

Kemampuan Menyusun Skripsi Ditinjau Dari Tingkat Literasi Media Informasi

Yulia¹, Wawan Krismanto², Hasnah³

^{1,2,3}Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

yulia@unm.ac.id

wawan.krismanto@unm.ac.id

hasnah@unm.ac.id

ABSTRACT

The world community agreed on the importance of information media literacy for the world's population, not least the students, to the era of media saturated world. The general objective of this study is determine the level of information media literacy students of Primary School Teacher Education, Faculty of Education, University of Makassar, especially at UNM Campus V Parepare. Interest in particular to determine: 1) The influence of the level of media literacy in the student information on the ability of writing his thesis, 2) Influence of gender on the ability of a student thesis, and 3) Interaction between the level of media literacy and sex of the student information with the ability thesis. This study uses causal comparative (ex post facto) with a 2x2 factorial design. Subjects were students who complete the thesis in the second semester 2015/2016. Collecting data using questionnaires and documentation study. Test the hypothesis using analysis of variance (ANOVA) with a two-way interaction. The results showed that the average score of the level of media literacy of information the students were in the category of basic level and only 18% that are at an advanced level that indicates a high access of information media among students of Primary School Teacher Education, Faculty of Education, University of Makassar, especially at UNM Campus V Parepare has not been matched by the good ability of information media literacy. Hypothesis test results show: 1) There is the influence of the level of media literacy in the student information on the ability of writing his thesis, 2) there is no influence of the sex of the students in the ability of his thesis, and 3) there is interaction between the level of media literacy information and gender with the ability of students in thesis.

Keywords: *information media literacy, ability of writing thesis*

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi dan dunia industri dalam bidang media informasi baik yang berbentuk cetak, elektronik maupun online semakin mempermudah media informasi masuk pada kehidupan setiap individu. Perkembangan tersebut terjadi dengan begitu cepat, tidak hanya dari sisi teknologinya namun juga dari sisi konten (isi) dan industrinya. Kehidupan setiap individu yang hidup di masa sekarang seolah dikelilingi secara rapat oleh berbagai macam media informasi mulai dari media cetak, media elektronik dan media online. Kondisi seperti ini dikenal dengan dunia sesak-media (*media-saturated world*). Masyarakat tidak hanya disuguhkan dengan berbagai macam informasi namun juga berbagai fasilitas kemudahan mengaksesnya. Hal tersebut didukung pula oleh semakin canggihnya teknologi media informasi yang kian terjangkau dan mudah didapatkan oleh masyarakat luas. Seiring

dengan hal tersebut mendorong masyarakat dunia untuk menyepakati akan pentingnya melek media informasi (literasi media informasi) untuk menghadapi era *media saturated world* tersebut bagi semua penduduk dunia tidak terkecuali para mahasiswa.

Melihat perkembangan yang ada saat ini, kaum muda (remaja) seperti halnya mahasiswa memiliki akses yang begitu besar terhadap berbagai media informasi. Data AcNielsen (2010) menjelaskan bahwa 11,3% pemirsa televisi adalah kaum muda atau remaja (15-19 tahun). Selain itu dari data penelitian Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia & Puskakom UI tahun 2014 menjelaskan bahwa dari 10 kota besar yang disurvei, 49% pengguna internet adalah kaum muda berusia (18-25 tahun) dan 64,7% pengguna adalah mereka yang berpendidikan minimal SMA dan 23% adalah mahasiswa dan Pelajar. Hal ini diperkuat oleh survey tahun 2015 yang dirilis oleh wearesocial.sg, bahwa

dalam setiap harinya masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan waktu untuk menonton televisi selama 2 jam 22 menit, mengakses internet dengan computer 4 jam 42 menit, mengakses internet dengan mobile phone 3 jam 33 menit dan bermedia sosial di internet 2 jam 51 menit.

Tingginya akses dan semakin mudahnya akses mahasiswa pada media informasi tidak hanya memberi dampak positif bagi perkembangan mereka termasuk perkembangan kemampuan akademik mereka. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa hal tersebut membawa dampak negatif pula. Selain konten yang tidak sedikit membawa efek negatif seperti pornografi dan kekerasan, media informasi yang ada sekarang disinyalir menumbuhkan pula budaya instan pada kalangan mahasiswa. Ketergantungan internet, budaya copy paste menjadi perilaku kebanyakan mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademiknya. Mereka memanfaatkan informasi yang disebarluaskan melalui berbagai media informasi tanpa kreatif mengolahnya dan menganalisisnya, bahkan mereka miskin kreativitas untuk menginformasikan kembali informasi baru hasil karyanya pada media informasi yang tersedia. Seharusnya tingginya akses dan mudahnya akses mahasiswa pada media informasi mendorong mereka untuk secara kreatif mencari, mengolah, memproduksi dan berbagi informasi melalui berbagai media informasi pula. Inilah yang dikenal dengan literasi media informasi.

Silverblatt (2007) menjelaskan bahwa pemahaman literasi media secara tradisional diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menciptakan. Dalam Wikipedia (2016) literasi media diartikan sebagai “*ability to access, analyze, evaluate and communicate the content of media messages*”, jadi literasi media juga bermakna kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mendekonstruksi pencitraan media. Secara spesifik Rubin (1998) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi media adalah pemahaman sumber, teknologi komunikasi, kode yang digunakan, pesan yang dihasilkan, seleksi, interpretasi dan dampak dari pesan tersebut. Secara komprehensif Hobbs (1996) menambahkan bahwa literasi media adalah proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media, menciptakan pesan dan menyampaikannya dengan menggunakan berbagai alat media.

Hal ini senada dengan definisi dari European Commission (2011) yang

mendefinisikan literasi media sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis dan mengevaluasi makna gambar, suara, pesan yang kita hadapi setiap hari dan merupakan bagian penting dari budaya kontemporer kita, serta untuk berkomunikasi secara kompeten dalam media yang tersedia secara pribadi. Selain itu, literasi media juga berhubungan dengan semua media, termasuk televisi dan film, radio, dan musik recorder, media cetak, internet dan teknologi baru komunikasi digital lainnya.

Lebih lanjut secara spesifik *European Commission* (2011) menjelaskan bahwa untuk mengukur *Individual Competences* dalam literasi media setidaknya memiliki dua komponen utama, yaitu: 1) *Personal Competences*, merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan menganalisis konten-konten media dan memiliki dua dimensi yaitu: a) *Use*, yaitu kemampuan dalam menggunakan media dan b) *Critical Understanding*, yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media seperti kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konten media. 2) *Social Competence* merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi dan membangun relasi sosial melalui media serta mampu memproduksi konten pada media, terdiri dari: a) *Communicative abilities*, yakni suatu kemampuan untuk membangun relasi sosial serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat melalui media serta mencakup pula kemampuan membuat dan memproduksi konten pada media, b) *Citizen participation*, yakni suatu kemampuan untuk memanfaatkan media untuk berperan aktif dalam bermasyarakat seperti dalam bidang sosial, ekonomi, budaya dan politik).

Berdasarkan pada pengamatan perilaku mahasiswa dalam bermedia informasi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM khususnya di Kampus V UNM Kota Parepare saat ini, muncul beberapa fenomena seperti: 1) kecenderungan mahasiswa hanya bermotif hiburan dan bersosialita dalam pemanfaatan media informasi, 2) mobilitas mahasiswa mencari sumber informasi semakin rendah karena mengandalkan bahkan ketergantungan pada internet dan 3) kecenderungan mahasiswa hanya sekedar mengambil informasi dari media informai tanpa diimbangi kemampuan menganalisis dan kreatif dalam mengolah informasi dan memproduksinya kembali

menjadi informasi baru yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Berdasar pada fenomena-fenomena tersebut maka kiranya penting dan relevan untuk dilakukan penelitian yang mampu menggambarkan data secara empiris tentang tingkat literasi media informasi dikalangan mahasiswa. Untuk itu tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui tingkat literasi media informasi dikalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar khususnya di Kampus V UNM Kota Parepare, lalu secara khusus akan mengkaji pengaruhnya pada kemampuan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir atau skripsinya yang juga ditinjau dari jenis kelamin mahasiswa. Sehingga dalam penelitian ini akan dikaji permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh tingkat literasi media informasi mahasiswa terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Kampus V Universitas Negeri Makassar?, 2) Apakah ada pengaruh jenis kelamin mahasiswa terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Kampus V Universitas Negeri Makassar?, dan 3) Apakah ada interaksi antara tingkat literasi media informasi mahasiswa dan jenis kelamin dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Kampus V Universitas Negeri Makassar?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (*ex post facto*) dengan rancangan atau desain penelitian desain factorial 2x2. Subyek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa reguler yang berhasil menyelesaikan tugas akhir (skripsi) pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 2017 mahasiswa. Kemudian diambil sampel sejumlah 67 mahasiswa, terdiri dari 47 mahasiswa perempuan dan 20 mahasiswa laki-laki. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni: 1) Kemampuan menyusun skripsi, merupakan hasil penilaian tugas akhir atau skripsi yang didapat mahasiswa setelah mengikuti ujian tutup skripsi, 2) Jenis kelamin mahasiswa merupakan penggolongan mahasiswa berdasarkan jenis kelaminnya yang

terdiri dari laki-laki dan perempuan dan 3) Tingkat literasi media mahasiswa, yaitu tingkat kemampuan seseorang dalam menggunakan dan menganalisis informasi yang didapatkan dari media, kemampuan seseorang dalam menjalin komunikasi dan membangun relasi sosial melalui media serta kemampuan seseorang dalam berkreasi menyusun informasi yang disajikan melalui media. Dalam hal ini dikategorikan menjadi tingkat mahir dan dasar.

Untuk pengambilan data-data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Kuisisioner, digunakan untuk mengetahui kemampuan media literasi pada mahasiswa, 2) Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta ujian akhir skripsi (sidang skripsi) pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Untuk menguji hipotesis, analisis yang digunakan adalah analisis variansi (anava) dua jalan dengan interaksi. Namun demikian sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas. Terakhir dilakukan uji lanjut anava untuk mengetahui karakteristik pada variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari kuesioner yang diisi oleh 67 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM sebagai responden dalam penelitian ini, maka berikut ini akan diuraikan ringkasan data-data hasil rekapitulasinya.

1. Deskripsi Data Mahasiswa Dalam Penggunaan Media Informasi

Secara keseluruhan data yang telah diisi responden pada kuesioner tingkat literasi media informasi telah memberikan gambaran secara umum tentang kesempatan akses, perilaku dan kebiasaan mereka dalam memanfaatkan media informasi dalam kesehariannya.

a. Kepemilikan *Handphone*, Komputer, Jaringan Internet

Data penelitian menunjukkan bahwa 100% responden memiliki *Handphone*, 91% responden memiliki perangkat komputer dan 97% memiliki jaringan internet baik melalui jaringan telepon, kuota *simcard* dan *wifi* kampus/umum.

b. Waktu Yang Dhabiskan Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Media Informasi

Data penelitian menunjukkan bahwa 66% mahasiswa mengakses internet lebih dari

2 jam, 43% menonton televisi lebih dari 2 jam, sementara hanya 13% mahasiswa yang menghabiskan waktu untuk aktivitas membaca

baik buku/karya tulis lebih dari 2 jam. Data lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Waktu Mahasiswa Yang Dihabiskan Untuk Mengakses Media Informasi

	Baca Surat Kabar (Cetak)		Baca Surat Kabar (Online)		Membaca Buku/ Karya Tulis		Menonton Televisi		Mendengar radio		Mengakses Internet	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
>2jam	1	1%	1	1%	9	13%	29	43%	2	3%	44	66%
1 sd. 2 Jam	2	3%	6	9%	8	12%	19	28%	3	4%	12	18%
30 menit sd. 1 Jam	8	12%	21	31%	37	55%	11	16%	6	9%	9	13%
>30 menit	40	60%	33	49%	13	20%	6	9%	25	37%	2	3%
Tidak Pernah	16	24%	6	9%	0	0%	3	4%	31	46%	0	0%
Jumlah	67	100%	67	100%	67	100%	67	100%	67	100%	67	100%

2. Deskripsi Data Tingkat Literasi Media Informasi Mahasiswa

Data penelitian tentang tingkat literasi media informasi mahasiswa diambil melalui kuesioner yang berisi 40 pernyataan. Berdasarkan data, dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor tingkat literasi media informasi para mahasiswa adalah 76,85 atau berada pada tingkat dasar. Sebanyak 48 mahasiswa (72%) berada pada tingkat dasasar dan 19 mahasiswa (18%) pada tingkat mahir. Adapun skor tertinggi 90 dan terendah 66.

Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu mahasiswa laki-laki dengan tingkat literasi media informasi mahir dan dasar. Berdasarkan standar pengkategorian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka untuk mahasiswa laki-laki terdapat 8 mahasiswa yang tergolong tingkat mahir dan 12 mahasiswa tergolong tingkat dasar.

a. Data Skor Tingkat Literasi Media Informasi Mahasiswa Perempuan

Data penelitian menunjukkan bahwa skor tingkat literasi media informasi mahasiswa perempuan adalah sebagai berikut. Nilai tertinggi adalah 90 dan terendah 66 dengan rata-rata 76,45. Data skor tingkat literasi media informasi mahasiswa perempuan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tingkat mahir dan dasar. Berdasarkan standar pengkategorian yang telah ditentukan maka untuk terdapat 11 mahasiswa yang tergolong tingkat mahir dan 36 mahasiswa tergolong tingkat dasar.

3. Deskripsi Data Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi

Data penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi, dalam hal ini ditunjukkan dengan nilai akhir saat sidang ujian tertutup skripsi memiliki rata-rata 3,39 dengan nilai tertinggi 3,89 dan terendah 3,03.

Data kemampuan menyusun skripsi mahasiswa laki-laki dan perempuan dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Data Kemampuan Mahasiswa Laki-Laki

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai skripsi yang menunjukkan kemampuan mahasiswa laki-laki dalam menyusun skripsi adalah nilai tertinggi 3,89 dan terendah 3,03 dengan rata-rata 3,37.

b. Data Kemampuan Mahasiswa Perempuan

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai skripsi yang menunjukkan kemampuan mahasiswa perempuan dalam menyusun skripsi adalah 3,88 dan terendah 3,08 dengan rata-rata 3,39.

3. Pembahasan

Data penelitian yang diperoleh melalui kuesioner telah mampu menggambarkan tingkat literasi media informasi mahasiswa dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, khususnya di Kampus V Universitas Negeri Makassar.

Dari sisi kepemilikan dan keterjangkauan fasilitas media informasi, mahasiswa tidak lagi memiliki keterbatasan,

dimana 100% responden memiliki *Handphone* dan 91% responden memiliki perangkat komputer, bahkan 84% mereka telah memiliki fasilitas *smartphone*. Demikian pula akses ke jaringan internet, 97% mahasiswa memiliki akses ke jaringan internet baik melalui jaringan telepon rumah, kuota *simcard* maupun wifi baik di kampus maupun wifi di tempat umum. Maka tidak mengherankan jika data penelitian juga menunjukkan bahwa 100% mahasiswa meluangkan waktu dalam kesehariannya untuk akses internet dan 66% menghabiskan lebih dari 2 jam untuk akses internet di setiap harinya.

Dengan demikian sebenarnya potensi mereka memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan khususnya berkaitan dengan kepentingan akademik sangatlah besar. Apalagi saat mereka menyusun skripsi dimana mereka banyak sekali membutuhkan bahan referensi. Namun demikian ada kekhawatiran, sebab dibalik banyaknya mereka meluangkan waktu untuk akses internet (66% mahasiswa menghabiskan > 2jam/hari) dan menonton televisi (43% menghabiskan >2jam/hari), ternyata 70% mahasiswa hanya menghabiskan kurang dari 30 menit per hari untuk aktivitas membaca baik buku atau karya tulis lainnya.

Fenomena dalam bermedia informasi di atas kemudian mengindikasikan mahasiswa saat ini ketergantungan dengan internet dalam memperoleh informasi termasuk saat mencari dan membaca bahan referensi pada penyusunan skripsi. Tanpa diimbangi dengan tingkat literasi media informasi yang cukup maka dikhawatirkan akan mendorong mahasiswa terdorong untuk menempuh jalan instan, misal karena malas membaca mereka *copy paste* saja informasi yang ada di internet tanpa memperdulikan kebenaran informasi dan validitas sumber informasi tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan deskripsi data pula dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor tingkat literasi media informasi para mahasiswa adalah 76,85 atau sesuai dengan standar pengkategorian yang digunakan penelitian ini masih berada pada tingkat dasar. Sesuai dengan kajian teori pada bab sebelumnya, *European Commission* (2009) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi pada tingkat dasar memiliki karakteristik: 1) Individu memiliki seperangkat kemampuan yang memungkinkan penggunaan dasar media, 2) Pengguna mengetahui fungsinya, kode dasar dan menggunakannya untuk tujuan tertentu dan 3) Kapasitas

pengguna untuk menganalisis secara kritis informasi yang diterima terbatas, serta 4) kapasitas komunikatif nya melalui media juga terbatas. Selain itu, sebanyak 72% mahasiswa tingkat literasi media informasinya masih pada tingkat dasar dan hanya 18% saja pada tingkat mahir. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya akses media informasi di kalangan mahasiswa Program Studi PGSD FIP UNM belum diimbangi dengan kemampuan literasi media informasi yang cukup. Sebab literasi media tidak hanya sekedar mengetahui dan mampu mengakses berbagai media informasi. Namun jauh dari itu adalah kemampuan untuk menganalisis pesan yang diperoleh dari berbagai media sesuai dengan konteks dan kebermanfaatannya bagi dirinya dan kemampuan untuk menciptakan pesan atau informasi baru berdasarkan pesan yang telah didapat sebelumnya lalu secara kreatif mampu menghasilkan pesan atau informasi baru yang disebarluaskan dalam bentuk baru pula melalui berbagai media informasi.

Sebagai contoh adalah dalam kuesioner penelitian ini terdapat pernyataan “*Saat menyusun tugas kuliah, makalah/ skripsi, saya mengutip dari berbagai sumber lalu membuat analisis atau kesimpulan*”, data menunjukkan bahwa hanya 19% mahasiswa yang sering melakukannya, sisanya 81% jarang dan tidak pernah. Contoh lain adalah pernyataan “*Saat mencari sumber referensi (baik cetak maupun elektronik) untuk tugas kuliah, makalah/skripsi, saya mempertimbangkan isi, penulis dan sumbernya*”, data menunjukkan bahwa hanya 22% mahasiswa yang sering melakukannya, sisanya 78% jarang dan tidak pernah.

Europe Commission (2011) menjelaskan bahwa setiap individu yang berinteraksi dengan media informasi apalagi dalam intensitas tinggi seharusnya diimbangi dengan literasi yang cukup sehingga benar-benar individu tersebut mampu memanfaatkan media informasi secara positif dan mendorong individu tersebut untuk kreatif dalam mencari, mengolah, memproduksi dan berbagi informasi. Dalam kategorinya dikenal dengan tingkat literasi mahir dimana individu tersebut adalah: 1) seorang ahli dalam penggunaan media, menyadari dan tertarik pada kondisi hukum yang mempengaruhi penggunaannya, 2) memiliki pengetahuan yang mendalam tentang teknik dan bahasa dan dapat menganalisa dan mengubah kondisi yang mempengaruhinya hubungan komunikatif dan produksi dan komunikasi pesan dan 3) dalam ruang publik,

pengguna mampu mengaktifkan kelompok kerja sama yang memungkinkan untuk memecahkan masalah.

Namun demikian apa yang terjadi di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM khususnya di Kampus V UNM, kondisi rendahnya tingkat literasi mahasiswa tersebut di atas tidak semata-mata terjadi karena mahasiswanya saja. *Europe Commission* (2011) menjelaskan bahwa ada dimensi lingkungan yang juga ikut menentukan, dimana untuk mencapai tingkat literasi yang ideal/maksimal/ mahir perlu lingkungan yang menyediakan rangsangan sistematis dan tindakan terkoordinasi untuk mengembangkan populasi literasi media. Dalam konteks mahasiswa maka perlu dukungan sistem pendidikan di kampus yang mendorong penguatan literasi media informasi mahasiswa. Tidak hanya sekedar kebijakan dan sarana-prasarana media informasi yang mempermudah akses mahasiswa dalam memperoleh informasi melalui berbagai media. Namun hal yang penting juga adalah bagaimana kegiatan akademik baik pada perkuliahan maupun diluar kegiatan perkuliahan mendorong mahasiswa untuk termotivasi meningkatkan literasi media informasi. Contoh sederhana adalah bagaimana para dosen menyusun bahan ajar dan lembar kerja mahasiswa yang mendorong mahasiswa mampu meningkatkan literasi media informasinya. Dengan demikian mahasiswa secara sadar ataupun tidak akan terdorong untuk kreatif mencari, mengolah, memproduksi dan berbagi informasi melalui berbagai media informasi pula. Terakhir adalah bagaimana kampus mampu memberikan ruang yang luas untuk mahasiswa dalam mengekspos kreativitas tersebut baik dalam bentuk kompetisi atau lomba, seminar, pendanaan hibah bersaing dan lain sebagainya.

a. Pembahasan Hipotesis Pertama

Data hasil Uji Anava pada efek utama A mengungkapkan bahwa hipotesis pertama H_{0A} ditolak dan H_{1A} diterima sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh tingkat literasi media informasi mahasiswa terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Dapat dijelaskan pula bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi media informasi tingkat mahir memiliki rata-ran skor menyusun skripsi yang lebih baik yaitu 3,64 pada

mahasiswa laki-laki dan 3,63 pada mahasiswa perempuan, dibandingkan dengan mahasiswa dengan tingkat literasi media informasi dasar yang hanya memiliki rata-ran skor kemampuan menyusun skripsi sebesar 3,19 pada mahasiswa laki-laki dan 3,31 pada mahasiswa perempuan.

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang digelutinya selama perkuliahan. Pengetahuan dan keterampilannya tersebut akan terasah jika pada saat mahasiswa mencari informasi, mengolah informasi dan menyajikan kembali informasi telah terlatih. Kebiasaan-kebiasaan saat menggunakan berbagai media informasi baik cetak maupun elektronik menjadi salah satu sarana yang efektif untuk melatih hal hal tersebut. Jika mahasiswa terbiasa hanya mengandalkan internet tanpa diimbangi kemampuan menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai media informasi sesuai dengan konteks dan kebermanfaatannya bagi dirinya dan kemampuan untuk menciptakan pesan atau informasi baru berdasarkan pesan yang telah didapat sebelumnya sehingga mampu secara kreatif menghasilkan pesan atau informasi baru, maka pada saat menyusun skripsi mereka akan kesulitan. Maka hasil akhir nilai skripsinya menjadi tidak maksimal atau rendah.

b. Pembahasan Hipotesis Kedua

Data hasil Uji Anava pada efek utama B menunjukkan bahwa hipotesis kedua H_{0B} diterima dan H_{1B} ditolak. Untuk itu dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin mahasiswa terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Jika dilihat dari rata-ran skor skripsi mahasiswa, baik pada mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan, tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada mahasiswa laki-laki rata-ran nilainya 3,42 dan pada mahasiswa perempuan 3,47.

c. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil uji anava juga menunjukkan bahwa pada interaksi AB menghasilkan F_{obs} yang lebih besar dari F_{tabel} , yang artinya pada

hipotesis ketiga H_{0A} ditolak dan H_{1A} diterima. Dengan demikian dapat diartikan pula bahwa ada interaksi antara tingkat literasi media informasi dan jenis kelamin dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Karena hipotesis H_{0A} ditolak maka dilanjutkan uji lanjut anava untuk melihat karakteristik lebih lanjut pada variabel tingkat literasi media informasi mahasiswa (A) dan jenis kelamin mahasiswa (B). Hasilnya adalah sebagai berikut.

- 1) Pada mahasiswa dengan tingkat literasi media informasi dasar, ada perbedaan kemampuan menyusun skripsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan secara signifikan. Rataan nilai skripsi pada mahasiswa laki-laki 3,19 sementara pada mahasiswa perempuan 3,31.
- 2) Pada mahasiswa dengan tingkat literasi media informasi mahir, tidak ada perbedaan kemampuan menyusun skripsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan yang signifikan. Rataan nilai skripsi pada mahasiswa laki-laki 3,64 sementara pada mahasiswa perempuan 3,63.
- 3) Pada mahasiswa laki laki, ada perbedaan kemampuan menyusun skripsi antara mahasiswa dengan tingkat literasi media informasi dasar dan mahasiswa dengan tingkat literasi media informasi mahir secara signifikan. Rataan nilai skripsi pada mahasiswa dengan tingkat literasi dasar 3,19, sementara pada mahasiswa dengan tingkat literasi mahir 3,64.
- 4) Pada mahasiswa perempuan, ada perbedaan kemampuan menyusun skripsi antara mahasiswa dengan tingkat literasi media informasi dasar dan mahasiswa dengan tingkat literasi media informasi mahir secara signifikan. Rataan nilai skripsi pada mahasiswa dengan tingkat literasi dasar 3,31, sementara pada mahasiswa dengan tingkat literasi mahir 3,63.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain:

1. Sebanyak 72% mahasiswa tingkat literasi media informasinya masih pada tingkat dasar dan hanya 18% saja pada tingkat mahir, ini mengindikasikan bahwa

tingginya akses media informasi di kalangan mahasiswa Program Studi PGSD FIP UNM belum diimbangi dengan literasi media informasi yang baik.

2. Ada pengaruh tingkat literasi media informasi mahasiswa terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. Tidak ada pengaruh jenis kelamin mahasiswa terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
4. Ada interaksi antara tingkat literasi media informasi dan jenis kelamin dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu ada tindak lanjut bagi Universitas Negeri Makassar pada umumnya dan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus V UNM Parepare untuk meningkatkan kemampuan literasi media informasi para mahasiswa, mulai dari kegiatan sosialisasi literasi media informasi sampai mengkaji bagaimana memasukan unsur media literasi media informasi ke dalam kurikulum.
2. Bagi para dosen, perlu ada penyamaan persepsi tentang pentingnya literasi media informasi kepada diri sendiri dan kepada mahasiswa. Hal ini akan mendorong para dosen untuk secara bersama-sama dengan mahasiswa menjalankan pembelajaran berbasis literasi media informasi. Untuk itu disarankan bagi para dosen untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan keahlian yang diajarkan berbasis pada literasi media informasi.
3. Bagi para mahasiswa, perlu ada kesadaran bersama bahwa kemudahan akses dan tingginya akses mereka pada media informasi harus diimbangi dengan tingkat literasi media informasi yang baik. Sehingga mahasiswa disarankan untuk belajar bagaimana menggunakan media informasi yang positif dan bijak sehingga

mampu menunjang kemampuan akademiknya. Tingkat literasi media yang baik tidak hanya berguna saat menimba ilmu di bangku kuliah saja, namun hal ini akan bermanfaat sepanjang hidupnya kelak, karena kedepan informasi akan semakin deras menghampiri mereka dalam kehidupan sehari-hari melalui media yang semakin beragam pula.

DAFTAR PUSTAKA

- AcNielsen. 2010. *AGB Nielsen Newsletter: Data Highlights, Kendali di Tangan Para Lansia*.
<http://www.nielsentam.tv/Uploads/Indonesia/AGBNielsenNewsletterMarch2010-Ind.pdf> (diakses 15 Januari 2016)
- APJII & Puskakom UI. (2015). *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Jakarta: Puskakom UI
- Basri, A.Said Hasan. 2012. *Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Media*. *Jurnal Dakwah Vol. XIII, No. 1 Hal. 15-38*.
- European Commission. 2011. *Testing and Refining Criteria to Assess Media Literacy Levels in Europe Final Report April 2011*. Brussels: European Association for Viewers' Interests
- European Commission. 2009. *Study on assessment Criteria for Media Literacy levels*, Brussels: European Association for Viewers' Interests
- Furchan, Arief. 2014. *Pengantar penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hobbs, R. 1996. Media Literacy, Media Activism. *Telemidium, the Journal of Media Literacy*, 42(3).
- Narbuko dan Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurfadilah, Rahmi. 2012. *Hubungan Kemampuan Literasi Media Informasi Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar Dengan Prestasi Belajar Di Sekolah*. *E-Jurnal Universitas Padjajaran Vol. 1 No. 1*
- Potter, W. James. 2004. *Theory of Media Literacy: A Cognitive Approach*. London: Sage.Potter
- Silverblatt, A. (2007). *Media Literacy, Keys to Interpreting Media Messages*. Westport: Praeger.
- Silverblatt, Art (1995). *Media Literacy: Keys to Interpreting Media Messages*. London: Praeger.
- Tanti, Dewi S. 2012. *Strategi Literasi Media Baru: Selancar di tengah Dinamika Teknologi dan Kondisi Sosial Politik (makalah Dipresentasikan dalam Call For Paper UMS, 2012)*
- Wearesocial. 2015. *Digital, Social and Mobile in 2015 report*
<http://wearesocial.sg/blog/2015/01/digital-social-mobile-2015/> (diakses 25 Januari 2016)
- Wikipedia. 2016. *Literasi Media*.
<http://id.wikipedia.org/wiki/literasimedia>. (diakses 9 Januari 2016)